

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap usaha manusia pasti dibarengi dengan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi tentu diawali oleh seorang individu atau sekelompok individu yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Dalam komunikasi, ada tiga komponen penting yang terlibat: sumber informasi (penerima), saluran (media), dan khalayak (penerima). Komunikasi dalam sosiologi adalah transmisi informasi, sikap dan perilaku antar individu melalui percakapan, pengetahuan, sikap, gerakan, perilaku dan sentimen. Hal ini menghasilkan respon terhadap informasi yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki individu. Garbner dalam (Bungin, 2019:30) menggambarkan komunikasi sebagai pertukaran pesan antar manusia. Akibatnya, ruang lingkup komunikasi bergantung pada isi interaksi sosial. Nilai komunikasi bagi manusia tidak dapat diabaikan, begitu pula organisasi. Dengan komunikasi yang efektif maka organisasi akan berjalan dengan lancar. Demikian pula jika komunikasi kurang, maka komunikasi akan terhambat atau tidak selaras. Kohler percaya bahwa komunikasi yang efektif sangat penting bagi seluruh anggota organisasi, oleh karena itu, pemimpin organisasi dan komunikator harus memahami dan menguasai kemampuan komunikasi mereka. (Wulandari,dkk 2023:166).

Dalam komunikasi menciptakan sebuah interaksi sosial antar individu dengan individu lainnya maupun dengan antarkelompok. Sehingga menciptakan sebuah percakapan atau komunikasi yang memiliki tujuan yang searah. Dalam komunikasi ini nantinya juga dapat mewujudkan sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang sama. Tentunya dalam sebuah organisasi memiliki seorang pemimpin yang dipercayai anggotanya. Pemimpin ini harus memiliki sifat kepemimpinan yang baik agar bisa mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut mitologi Indonesia, konsep kepemimpinan yang ideal tercermin dalam Asta Brata, yang menggambarkan sifat dan karakter delapan dewa. Sebagai contoh, dalam ajaran-ajaran

tradisional seperti pepatah Jawa, dijelaskan bahwa seorang pemimpin seharusnya mampu memainkan tiga peran: sebagai pemimpin di depan (front leader), pemimpin di tengah-tengah masyarakat (social leader), dan pemimpin di belakang (real leader) (Soekanto, 2013:258).

Munculnya seorang pemimpin juga dikarenakan hasil dari suatu proses penyesuaian yang dibutuhkan oleh keperluan kelompok. Oleh sebab itu, pemimpin harus mempunyai strategi komunikasi tersendiri untuk berkomunikasi dengan baik agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan bisa menjadi perantara keberhasilan perwujudan tujuan bersama. Jadi komunikasi dalam setiap organisasi mempunyai peranan penting atau sentral. Organisasi idealnya mampu membuat pola komunikasi yang terjaga dan terhindar dari berbagai hambatan baik itu dalam kesalahan di pekerjaan ataupun suasana organisasi yang tidak kondusif dan tidak nyaman. Apabila seorang anggota organisasi mempunyai etos kerja yang tinggi, maka dia akan memiliki sikap yang positif dalam pekerjaannya. Sikap ini akan terlihat melalui kedisiplinan dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi, bertanggungjawab, kreatif, inisiatif, produktif dan inovatif. Secara umum etos kerja bisa diartikan sebagai perspektif mengenai cara melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah kesuksesan (Sari,dkk. 2023:53). Etos kerja membawa pengaruh perilaku seseorang dalam berkerja. Hal ini berarti sumber daya manusia yang memiliki etos kerja yang positif akan mempunyai kepribadian yang kreatif, efisien, inovatif dan loyal karena memandang etos kerja sebagai sebuah pedoman hidup yang positif. Etos kerja dapat dikembangkan melalui motivasi dan nilai-nilai moral yang ada dalam organisasi. Nilai moral ini dapat berasal dari visi, misi dan tujuan dari organisasi tersebut dengan pemimpin yang memegang kendali. Etos kerja juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan strategi komunikasi yang baik dari seorang pemimpin dalam organisasi.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang bergabung dan bekerjasama untuk pembagian tugas atau tanggungjawab dalam suatu pengaturan koordinasi, dorongan, kooperatif dan adanya pedoman untuk bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi tentunya dibutuhkan peran komunikasi untuk membina anggota ataupun dalam pelaksanaan program kerja. Dalam organisasi,

nilai lokal dan moral menjadi faktor penting dalam membentuk pola perilaku dan pola interaksi antar anggota. Organisasi memiliki suatu jenjang kedudukan atau jabatan yang memungkinkan setiap individu atau anggotanya mempunyai posisi yang berbeda, misalnya saja seperti pemimpin, karyawan, koordinator bidang dan lain sebagainya.

Dengan demikian, setiap organisasi pasti mempunyai pola atau strategi komunikasi untuk mengatur kinerja mereka. Jika dikaitkan dengan sosiologi komunikasi maka termasuk dalam kategori komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar individu yang terjadi dalam lingkup organisasi dimana adanya kegiatan pemberian informasi dan saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Ruang lingkup sosiologi diantaranya seperti membahas tentang individu, hubungan antar pribadi dan kelompok kerja atau organisasi. Dalam sosiologi komunikasi membahas mengenai komunikasi organisasi, tujuan dan fungsi komunikasi dalam organisasi, metode komunikasi organisasi dan efektivitas komunikasi dalam organisasi (Nurdin, 2018:12).

Di kalangan mahasiswa, pasti tidak asing dengan yang namanya ormawa atau organisasi mahasiswa. Ormawa ini bermacam-macam jenisnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan lain sebagainya. Jika organisasi terdapat di dalam Universitas maka bisa disebut sebagai Ormawa Internal sedangkan jika organisasi berada diluar Universitas maka disebut sebagai Organisasi eksternal. Himpunan mahasiswa jurusan atau biasa disingkat dengan HMJ merupakan organisasi mahasiswa yang berperan sebagai wadah pembentukan karakter bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri melalui berorganisasi yang nantinya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Universitas Pendidikan Ganesha tentunya mempunyai Himpunan Mahasiswa Jurusan salah satunya Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (HMJ SSP).

Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha memberikan wadah untuk mahasiswa dalam lingkup kegiatan berorganisasi kemudian dapat memberikan kontribusi untuk Universitas serta masyarakat. Namun sebelum menjadi Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ) dulunya di Universitas Pendidikan Ganesha berfokus pada setiap program studi, dengan nama Himpunan Mahasiswa Prodi Studi (HMPS) kemudian dikeluarkan peraturan dari lembaga untuk memangkas organisasi dalam lingkup yang kecil sehingga dibuat peraturan untuk Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) menjadi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Tetapi dalam menjalankan kegiatan organisasinya tentunya pasti dihadapkan dengan berbagai tantangan yang ada seperti masalah komunikasi atau miskom, konflik internal maupun eksternal, sehingga hal ini tentunya bisa menyebabkan turunnya etos kerja. Adanya permasalahan komunikasi atau miskomunikasi di lingkungan internal organisasi yang dapat menyebabkan konflik. Konflik juga dapat terjadi dikarenakan perbedaan pendapat antar anggota organisasi. Kemudian penyesuaian lingkungan atau adaptasi saat pertama kali berada di lingkungan organisasi juga bisa menyebabkan kesenjangan atau gap yang terjadi dikarenakan adanya kecanggungan antar anggota.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 15 September 2023 bersama dengan informan ketua organisasi HMJ SSP masa bakti 2019/2020 bernama I Kadek Adi Aryantika (25 Tahun), mengatakan bahwa:

“Dalam kepengurusan saya terdapat dominasi circle atau bisa saya katakan bahwa circle terbentuk dari angkatan saya dikarenakan ini adalah awal mula cultural shock dari perubahan HMPS menjadi HMJ. Dimana ini terlihat pada saat rapat pertama di program kerja raker (rapat kerja) hal ini disebabkan karena kita masih berusaha untuk beradaptasi dan disini juga terlihat mementingkan ego masing-masing. Kemudian adanya juga miskomunikasi antara saya dengan wakil ketua, sehingga menyebabkan kesalahpahaman disana, dalam berkegiatan juga ada kendala miskomunikasi karena banyak orang banyak pikiran”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 September 2023 bersama Wakil Ketua HMJ SSP Masa Bakti 2021/2022 bernama Putu Mega Aulia Dani (23 Tahun) yang menyatakan bahwa :

“Dalam masa jabatan saya juga pernah ada miskomunikasi antara saya dengan ketua HMJ SSP tentang open recrutmen keanggotaan baru HMJ SSP yang tidak sesuai dengan prosedur, sehingga hal ini menimbulkan gesekan dan polemik yang ada didalam kepengurusan HMJ SSP serta

hubungan dengan demisioner. Untuk circle atau pengelompokan antar anggota memang ada, hal ini menyebabkan jarang sekali mengobrol dan bercanda di luar anggota circle tersebut. Sehingga dari beberapa permasalahan ini bisa saja menyebabkan etos kerja beberapa anggota menurun”.

Kemudian informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 bersama dengan informan anggota organisasi HMJ SSP masa bakti 2022/2023 bernama Yeni Sianto (23 Tahun), mengatakan bahwa :

“Menurut saya komunikasinya dalam HMJ kurang baik dikarenakan kesalahpahaman antar anggota saat pelaksanaan program kerja. Komunikasi kurang baik juga terjadi karena adanya gap atau kesenjangan permasalahan pribadi dibawa ke urusan HMJ. Selain itu komunikasi di HMJ kurang baik juga disebabkan karena adanya circle atau pengelompokan dalam anggota seperti circle sejarah sendiri, sosiologi sendiri dan perpustakaan sendiri, dimana hal ini menyebabkan asas kekeluargaan antar anggota kurang. Sehingga dari beberapa permasalahan ini bisa menurunkan etos kerja, contohnya saja seperti saya jadi malas datang di HMJ”.

Bisa dikatakan bahwa jika organisasi memiliki komunikasi yang kurang baik maka akan menyebabkan kesenjangan atau ketidakteraturan dalam pelaksanaan program kerjanya. Namun kenyataannya memang masalah komunikasi pasti beriringan di dalam proses organisasi. Dalam sebuah organisasi tentunya harus memiliki hubungan yang erat antar anggotanya, hubungan yang erat inilah menjadi ciri khas tersendiri. Memang perbedaan sering menimbulkan sebuah permasalahan baru yang memunculkan sebuah konflik baik itu antar individu maupun antar kelompok. Sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja atau etos kerja beberapa anggota organisasi, jadi kemungkinan bisa memperlambat rancangan program kerja yang akan dilaksanakan. Nyatanya, etos kerja memang diperlukan dalam menjalankan program kerjanya. Etos kerja yang tinggi membawa pengaruh yang besar dalam melancarkan hasil dari program kerja organisasi karena akan membawa suasana yang baik saat bekerja. Kemudian adanya *circle* juga mempengaruhi suasana yang ada di dalam organisasi. *Circle* ini membawa pengaruh sikap serta perilaku setiap individu. Komunikasi yang terus menerus terjalin dalam sebuah *circle* pertemanan akan membawa pengaruh di setiap masing-masing anggota,

seperti terjadinya perubahan pendapat atau persepsi yang dipengaruhi oleh pendapat anggota lain (Sri Novita, 2023:161). *Circle* pertemanan terbentuk didasarkan oleh ciri khas dan tujuan yang beragam. Terdapat *circle* yang saling memberikan dukungan untuk meningkatkan skill untuk mencapai tujuan mereka dan adanya *circle* dimana sebagian anggotanya akan menjadi tertutup terhadap kelompok lain, dimana mereka hanya memberikan rasa kepercayaannya kepada kelompok mereka sendiri dan tidak tertarik untuk membangun interaksi diluar kelompok mereka (Sri Novita, 2023:162).

Beberapa studi terdahulu juga mengkaji mengenai konsep strategi komunikasi dan kondisi komunikasi organisasi di dalam organisasi internal yang berada di lingkungan universitas serta pengaruh komunikasi Circle Pertemanan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Akmal Rafy H. dan Lucy Pujasari Supratman (2022) berjudul “Aktivitas Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan strategi komunikasi organisasi untuk meningkatkan partisipasi dalam program kerjanya selama pandemi Covid-19. Strategi ini dilakukan dengan mengomunikasikan langkah-langkah yang didasarkan pada observasi, musyawarah, dan survei lapangan. Kedua, penelitian oleh Jibril Ekka Marzsahni, Judhi Hari Wibowo, dan Hamim (2023) berjudul “Strategi Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa Tari dalam Mempertahankan Eksistensi Tari Tradisional (Studi Pada UKM Tari UNTAG Surabaya)” menjelaskan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Tari UNTAG mempertahankan eksistensinya di universitas dengan menjaring banyak mahasiswa saat kegiatan penerimaan mahasiswa baru. Mereka juga mengadakan sesi pengenalan UKM dan menjelaskan divisi-divisi yang ada di dalamnya. Ketiga, penelitian oleh Sri Novita, Fifi Hasmawati, dan Hartika Utami Fitri (2023) berjudul “Analisis Komunikasi Circle Pertemanan Siswa dalam Perubahan Konsep Diri” menemukan bahwa siswa yang bergabung dalam circle pertemanan mengalami perubahan dalam konsep diri mereka. Penelitian ini juga membahas tentang interaksi dalam circle yang sama di organisasi, yang melibatkan diskusi terkait kegiatan organisasi masing-masing

dan jadwal pelatihan mingguan. Sebagai contoh dari organisasi pramuka, dalam organisasi terdapat *circle* yang tidak terbuka dan kurang memili rasa percaya diri terhadap satu sama lain.

Beranjak dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi sangat penting dalam menjaga kestabilan program kerja yang dijalankan sehingga mampu meningkatkan partisipasi kerja para anggota dan menjadi tolak ukur serta indikator untuk menjadi bahan evaluasi. Serta memberikan keuntungan dari segi promosi atau pengenalan background organisasi. Kemudian adanya *circle* juga mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu, dimana adanya rasa percaya diri pada kelompoknya tetapi di luar kelompoknya cenderung tidak menjalin interaksi. Namun dalam penelitian pertama hanya menjelaskan aktivitas atau kegiatan komunikasi dalam meningkatkan partisipan program kerja organisasi dan penelitian kedua menjelaskan strategi dalam mempertahankan keeksistensian organisasi serta penelitian ketiga menjelaskan pengaruh *circle* pertemanan dalam pembentukan perubahan konsep diri dilingkungan siswa SMA. Sehingga belum dijelaskan mengenai strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan etos kerja dan pengaruh *circle* pertemanan di lingkup organisasi mahasiswa internal Universitas yang berfokus pada ranah sosiologi komunikasi. Atas dasar penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena permasalahan komunikasi organisasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja dengan alasan yang mendasar yaitu fakta yang terjadi di lapangan berbeda dengan teori-teori yang menjelaskan bagaimana idealnya komunikasi dalam sebuah organisasi, selain itu penelitian tentang Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha belum pernah dilakukan, dan peneliti sadar bahwa permasalahan kesenjangan komunikasi yang terjadi dalam lingkup internal organisasi akan menurunkan etos kerja atau semangat kerja anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu permasalahan *circle* dalam organisasi akan memberikan jarak komunikasi antar anggotanya sehingga bisa juga

menyebabkan ketidak terbukaannya anggota. Tentunya dari semua permasalahan tersebut dapat menjadi salah satu penghambat kinerja organisasi. Selain itu, fenomena ini dapat dikaitkan dengan suplemen atau sumber pembelajaran mata kuliah sosiologi komunikasi pada jenjang perkuliahan strata (S1). Dimana masuk ke dalam materi pokok dari silabus mata kuliah sosiologi komunikasi yakni Kelompok sosial dalam mekanisme komunikasi dan etika komunikasi. Saat ini para pendidik belum memanfaatkan fenomena di atas sebagai sarana pembelajaran terkait dengan materi referensi contoh kasus.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 September 2023 bersama dengan Ibu Prof. Dr. Luh Putu Sendratari, M.Hum (62 Tahun) selaku dosen mata kuliah sosiologi komunikasi yang menyatakan bahwa:

“Fenomena ini bisa dijadikan salah satu referensi contoh kasus untuk suplemen mata kuliah sosiologi komunikasi dan menjadikan HMJ sebagai suatu ilustrasi bahan pengembangan sebagai contoh dari materi kelompok sosial dalam mekanisme komunikasi belum digunakan, Biasanya menggunakan contoh lain diluar kampus seperti mengangkat contoh kasus tentang seka teruna teruni, berbasis ekonomi seperti subak dan organisasi informal sedangkan penggunaan organisasi formal hanya selintas”.

Hal ini senada dengan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2023 bersama dengan Ibu Lola Utama Sitompul S.Sos, M. Si (37 Tahun) selaku dosen sosiologi komunikasi yang mengungkapkan bahwa

“Fenomena ini bisa dijadikan contoh kasus untuk bahan belajar sosiologi komunikasi, dimana ini berkaitan dengan organisasi yang relevan dan ideal dengan lingkungan mahasiswa”.

Tabel 1.1

Analisis Silabus Sosiologi Komunikasi

NO.	Capaian Sikap	Capaian Pengetahuan	Materi Pokok
4	Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya	Menguasai konsep komunikasi, teori komunikasi, menganalisis struktur dan proses sosial dalam	Manusia sebagai makhluk sosial, Arti pentingnya sosiologi komunikasi dan objek kajian dan ruang lingkup

	perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya.	komunikasi serta objek keilmuan komunikasi.	sosiologi komunikasi. Dan teori-teori dalam sosiologi komunikasi.
5	Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.	Mendeskripsikan dan menganalisis kelompok-kelompok sosial dalam mekanisme komunikasi serta etika komunikasi.	Kelompok sosial dalam mekanisme komunikasi dan etika komunikasi.

Berdasarkan tabel silabus yang ada, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai objek penelitian, tetapi juga dapat menjadi tolok ukur untuk memperdalam wawasan kognitif mahasiswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suplemen dalam mata kuliah Sosiologi Komunikasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui integrasi materi Sosiologi Komunikasi yang relevan dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha memiliki potensi untuk dijadikan suplemen dalam mata kuliah Sosiologi Komunikasi. Materi ini akan disusun dalam bentuk yang relevan dengan silabus, mencakup capaian pengetahuan seperti penguasaan konsep komunikasi, teori komunikasi, analisis struktur dan proses sosial dalam komunikasi, objek kajian ilmu komunikasi, serta deskripsi dan analisis kelompok-kelompok sosial dalam mekanisme komunikasi dan etika komunikasi.

Melalui penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan di tingkat universitas dan juga kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah sosiologi komunikasi, serta mempunyai arti penting sebagai pelengkap untuk memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai fenomena sosial di bidang komunikasi, khususnya mengenai komunikasi yang terjalin di sekitar siswa. Maka dari itu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi organisasi dalam lingkup instansi

sekolah atau universitas, maka studi tentang “Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja dan Potensinya sebagai Suplemen Mata Kuliah Sosiologi Komunikasi” penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat ditarik identifikasi masalah yang dapat muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Perubahan Himpunan Mahasiswa Program Studi menjadi Himpunan Mahasiswa Jurusan.
- 1.2.2 Kesenjangan atau miskomunikasi terjadi dalam kepengurusan organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan.
- 1.2.3 Kurangnya asas kekeluargaan antar anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan dimana terdapat *circle* atau pengelompokan dalam keanggotaan organisasi.
- 1.2.4 Kesenjangan komunikasi antara anggota yang menyebabkan penurunan etos kerja beberapa anggota dilingkungan organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan.
- 1.2.5 Strategi komunikasi antar anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan belum terlaksana secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu diperhatikan pembatasan masalah supaya pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan mempermudah penulisan. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi dengan membahas mengenai (1) penyebab terjadinya *circle* Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, (2) Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja, serta (3) aspek-aspek apasajakah yang terdapat dalam Komunikasi

Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha yang bisa dimanfaatkan sebagai suplemen mata kuliah sosiologi komunikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengapa *circle* terjadi di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha?
- 1.4.2 Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja?
- 1.4.3 Aspek-aspek apasajakah yang terdapat dalam Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha yang bisa dimanfaatkan sebagai suplemen mata kuliah sosiologi komunikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui penyebab terjadinya *circle* di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.2 Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apasajakah yang terdapat dalam Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha yang bisa dimanfaatkan sebagai suplemen mata kuliah sosiologi komunikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu secara teoritik dan praktis, berikut penjelannya:

1.6.1 Manfaat Secara Teoretis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan khususnya mengenai status Strategi Komunikasi Organisasi Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Peningkatan Etos Kerja. Dengan kata lain dapat mengatasi permasalahan khususnya mengenai strategi komunikasi organisasi dalam rangka meningkatkan moral anggotanya dan menambah bidang sosiologi komunikasi.

1.6.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peneliti

Dalam penelitian ini, manfaat yang peneliti harapkan yaitu dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis untuk mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bekal peneliti untuk kedepannya yang bergerak dalam bidang sosiologi.

2. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan membawa manfaat dan memberikan referensi bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Salah satu kontribusi penelitian ini yaitu memberikan referensi perkuliahan dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja.

3. Pendidik

Secara praktis penelitian ini dimaksudkan untuk memanfaatkan kasus ini sebagai contoh yang signifikan di dalam kelas, hal ini dapat dibahas dari sudut pandang sosiologi, yang tidak hanya menjadikan penyajian pokok bahasan menarik bagi siswa, tetapi juga akan memberikan suasana baru dalam pembelajaran. dunia pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan sosiologi komunikasi. Hal ini sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sosiologi komunikasi, yang menguraikan dan menganalisis mekanisme komunikasi dan etika komunikasi kelompok sosial.

